GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : kompas
Tgl/Bln/Thn : 14 agustus 2007
Subyek : Pemanasan Global
Hari : Selasa
Halaman : 13

Pemanasan Global

Menneg Lingkungan Hidup Ajak Masyarakat Adaptif

Jakarta, Kompas - Menteri Negara Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar mengajak masyarakat supaya adaptif dalam menghadapi dampak perubahan iklim akibat pemanasan global. Hal itu dikemukakan dalam pembukaan lokakarya serta kompetisi iklan layanan masyarakat, film dokumenter, poster, dan foto tentang pemanasan global, Senin (13/8) di Taman Ismail Marzuki, Jakarta.

"Indonesia sebagai negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia akan memiliki kerentanan tinggi terhadap dampak pemanasan global sehingga masyarakat perlu menyesuaikan diri," kata Rachmat.

Menurut dia, dampak perubahan iklim sudah berlangsung. Misalnya, kenaikan permukaan air laut serta perubahan pola hujan saat ini. Dampak perubahan ini bisa mengancam keberlangsungan ekosistem.

Untuk adaptasi lingkungan, pemerintah juga telah menganjurkan masyarakat untuk menempuh efisiensi energi, seperti penggunaan lampu hemat energi. Masyarakat juga diminta mengurangi penggunaan kendaraan pribadi atau mematikan peralatan elektronik saat tak dibutuhkan.

"Pola adaptasi terhadap lingkungan bisa bermacam-macam dan harus diberitahukan kepada masyarakat. Untuk itu, diadakan kompetisi tentang layanan informasi adaptasi lingkungan ini," kata Rachmat.

Sutradara Garin Nugroho pada kesempatan itu menuturkan, layanan informasi mengenai perubahan iklim, pemanasan global, beserta adaptasi lingkungan harus didasarkan pada kondisi kultural setempat.

Pada kesempatan yang sama, Gandhi Sulistiyanto dari perusahaan Sinar Mas, yang akan turut menyumbangkan penghargaan bagi pemenang kompetisi tersebut, mengatakan, saat ini perlu dipupuk kesadaran dan kepekaan untuk menghadirkan lingkungan yang lebih baik. Ekspresi tersebut perlu dituangkan ke dalam media informasi.

"Langkah-langkah kecil seperti ini akan membuat perubahan besar dalam menghadapi dampak perubahan iklim sekarang," kata Sulistiyanto. (NAW/ELN)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP